

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang metode bimbingan rohani terhadap gangguan mental pasien yang hendak mengalami operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi gangguan mental pasien yang hendak mengalami operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus di antaranya pasien didera kecemasan yang berlebihan hingga tekanan darah naik, susah tidur, sering buang air kecil, dan sebagainya. Mereka mempunyai persepsi negatif dan pesimis mengenai kondisinya setelah dioperasi.
2. Metode bimbingan rohani dalam mengatasi gangguan mental pasien yang hendak mengalami operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mempunyai dua metode, langsung dan tidak langsung. Metode langsung dilakukan petugas dengan mengunjungi pasien ke ruang tempat pasien dirawat. Petugas langsung bertatap muka dengan pasien. Jadwal kunjungan biasanya pagi dan sore hari, tetapi jika hari libur hanya pagi saja. Lama waktu bimbingan sekitar 10 menit pada tiap pasien. Adapun metode tidak langsung, misalnya memakai telepon, bulletin, dan sound system. Materi yang disampaikan dalam layanan bimbingan rohani di RS Islam Sunan Kudus di antaranya adalah ibadah, fiqih orang sakit, tauhid, motivasi hidup, dan kisah-kisah teladan.
3. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan bimbingan rohani dalam mengatasi gangguan mental pasien yang hendak mengalami operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus ada dua. Pertama, ada pasien yang tidak menghiraukan petugas bimroh. Kedua, terbatasnya waktu bimbingan yang menghambat komunikasi petugas dengan pasien, sedangkan target bimbingan rohani bagi pasien yang mengalami gangguan mental dan hendak dioperasi adalah pasien menjadi tenang, tidak takut lagi, dan siap saat hendak dioperasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, beberapa saran yang ingin penulis sampaikan adalah:

1. Pelaksanaan bimbingan rohani di RS Islam Sunan Kudus seyogyanya senantiasa dipertahankan keberadaannya demi mendukung terwujudnya pelayanan kesehatan yang maksimal.
2. Keberadaan layanan bimbingan rohani di RS Islam Sunan Kudus perlu diinformasikan kepada pasien, sehingga pasien menerima kehadiran petugas bimbingan rohani dengan sikap terbuka.
3. Mengingat jumlah petugas yang terbatas dan perlunya memenuhi target layanan bimbingan rohani yang optimal sedang terkendala dengan terbatasnya waktu kunjungan, di era teknologi sekarang ini seyogyanya diusahakan tersedianya aplikasi berbasis komputer yang bisa membantu memudahkan petugas mengatur jadwal kunjungan pada semua pasien yang membutuhkan layanan bimbingan rohani.

